



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TRIGONOMETRI  
DI KELAS XI MAN STABAT  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat*

*untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**DWI RAHAYU AGUSTIEN**  
**NIM. 35.14.1.025**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TRIGONOMETRI  
DI KELAS XI MAN STABAT  
KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat*

*untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**DWI RAHAYU AGUSTIEN**

**NIM. 35.14.1.025**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Indra Jaya, S.Ag, M.Pd**  
**NIP: 19700521 200312 1 004**

**Ihsan Satria Azhar, MA**  
**NIP: 19710510 2006041 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



## ABSTRAK

**Nama** : Dwi Rahayu Agustien  
**NIM** : 35141025  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /  
Pendidikan Matematika  
**Pembimbing I** : Dr. Indra Jaya, S,Ag, M.Pd  
**Pembimbing II** : Ihsan Satria Azhar, M.A  
**Judul** : Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi  
Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi  
Trigonometri Di Kelas XI MAN Stabat Kabupaten  
Langkat

---

**Kata-kata Kunci** : Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri, 2) pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Stabat. Kelas XI-IPA<sup>1</sup> dijadikan sebagai kelas eksperimen I dengan strategi pembelajaran inkuiri dan kelas XI-IPA<sup>2</sup> sebagai kelas eksperimen II dengan strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir masing-masing berjumlah 35 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah 20 butir soal.

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji tuckey, hasilnya menunjukkan bahwa : (1) Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri di kelas XI-IPA<sup>1</sup> MAN Stabat pada materi trigonometri diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 83,57.(2) Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir di kelas XI-IPA<sup>2</sup> MAN Stabat pada materi trigonometri diperoleh nilai rata-rata *post test* sebesar 74,28.(3)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,22 > 1,668$  hal itu berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen II sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II di kelas XI IPA MAN I Stabat.

**Mengetahui**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Indra Jaya, M.Pd**  
**NIP. 19700521 200312 1 004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang maha kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang telah diharapkan. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW yang insya allah kita akan mendapat syafaat beliau di hari akhir nanti, Aamiin. Skripsi ini penulis beri judul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat”**. Dan disusun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada prodi Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam memeproleh dan melaporkan dengan jelas hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahannya, baik dari segi isi maupun dari tata bahasa. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain dan dapat menambah pengetahuan para pembaca, Aamiin.

Medan, 2018

**Dwi Rahayu Agustien**  
**Nim.35.14.10.25**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kerangka Teori .....	12
1. Hasil Belajar .....	12
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri .....	17
3. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.....	22
B. Materi Pembelajaran.....	26
C. Kerangka Berpikir .....	33
D. Penelitian yang Relevan .....	34
E. Hipotesis Penelitian .....	36

<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan waktu Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
C. Metode dan Desain Penelitian .....	39
D. Definisi Operasional.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
1. Tes Hasil Belajar.....	41
a. Validitas Tes .....	43
b. Reliabilitas Tes .....	44
c. Taraf Kesukaran.....	45
d. Daya Beda.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Homogenitas .....	51
3. Uji Hipotesis.....	52
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Temuan Umum Penelitian .....	53
2. Temuan Khusus Penelitian .....	53
a. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
b. Data Hasil Penelitian .....	54
c. Analisis Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II.....	60

1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Homogenitas .....	62
3. Uji Hipotesis .....	63
B. Pembahasan .....	64
C. Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Pretest – Posttest Control Group Design .....	40
Tabel 3.2 Kisi – kisi Tes .....	42
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Tes .....	45
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	46
Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	47
Tabel 3.6 Ringkasan Data Validitas, Taraf Kesukaran, dan Daya Pembeda Instrumen.....	48
Tabel 4.1 Data Pretest dan posttest Kelas Eksperimen I.....	54
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen I.....	56
Tabel 4.3 Data Pretest dan posttest Kelas Eksperimen II .....	58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen II .....	59
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Homogenitas .....	62
Tabel 4.7 Data uji Hipotesis.....	63



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Grafik Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Kelas eksperimen I57

Gambar 4.2 Grafik Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Kelas eksperimen I60

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	RPP INKUIRI
LAMPIRAN 2	RPP SPPKB
LAMPIRAN 3	Kisi – kisi Instrumen
LAMPIRAN 4	Soal Pretest dan Postest
LAMPIRAN 5	Kunci Jawaban
LAMPIRAN 6	Validasi
LAMPIRAN 7	Realibilitas
LAMPIRAN 8	Taraf Kesukaran
LAMPIRAN 9	Daya Beda
LAMPIRAN 10	Data Frekuensi Inkuiri
LAMPIRAN 11	Data Frekuensi SPPKB
LAMPIRAN 12	Uji Normalitas
LAMPIRAN 13	Uji Homogenitas
LAMPIRAN 14	Uji Hipotesis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan manusia selalu berubah seiring perkembangan zaman yang semakin modern. Semua itu dapat terpenuhi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang harus memiliki prioritas penting dalam kelangsungannya untuk bertahan dalam situasi dan kondisi yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. IPTEK tidak akan berkembang dan tidak dapat dinikmati begitu saja tanpa adanya pemikiran, keaktifan, kreativitas dan kerja keras dari manusia. Pemikiran, keaktifan dan kreativitas manusia dapat diperoleh dan dikembangkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari dua aspek yaitu kualitas pendidikan dan kesehatan dinegara tersebut. Suatu negara dapat menjadi maju dikarenakan mengutamakan pendidikan dalam pembangunannya.

Undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Trianto dalam bukunya menyatakan bahwa: ”pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.<sup>2</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi, bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.<sup>3</sup>

Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tertentu berbeda – beda, ada anak didik yang memiliki motivasi tinggi, ada yang sedang dan ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi. Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk mencobakan sebuah strategi pembelajaran baru sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses pembelajaran. Dimana di dalamnya terdapat hubungan timbal balik atau interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal yaitu hasil

---

<sup>1</sup> Mardianto, *Tezka Jurnal Pendidikan Islam*, Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Vol. No.1, Jan- Jun 2012, h.1

<sup>2</sup> Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – progresif*. Jakarta : Kencana, h.1

<sup>3</sup> Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, h.162

belajar yang baik. Pembelajaran diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dimana dengan belajar hendaknya dapat membantu siswa memiliki pengetahuan yang sebelumnya tidak dimilikinya.

Matematika adalah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan di antara pola – pola tersebut secara holistik. Tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis dan rasional.

Dengan demikian, maka proses pembelajaran matematika menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, dengan melakukan berbagai eksplorasi yang bersifat dinamis dan melibatkan disiplin ilmu yang terkait dan menghindari proses pembelajaran yang kaku, otoriter, dan menutup diri pada kegiatan menghafal. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika hendaknya mampu menumbuhkembangkan pandangan siswa yang memandang matematika sebagai science bukan hanya terbatas pada pola dan penghitungan angka.

Di dalam pembelajaran matematika, prestasi belajar matematika yang kurang baik dikarenakan guru belum menekankan pada pemahaman siswa sejalan dengan pembelajaran bermakna yang dapat disimpan dalam memori siswa. Di samping

itu guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.

Selain prestasi matematika yang kurang baik, aktivitas belajar siswa juga masih rendah terlihat dari siswa yang cenderung ribut dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, serta proses timbal balik antara guru dan siswa kurang terlihat. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Aktivitas belajar lebih menekankan pada keefektifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendorong aktivitas siswa dan memperbaiki hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pola mengajar yang bersifat berpusat pada guru sehingga mengakibatkan peserta didik tidak banyak berinteraksi dengan guru.

Berdasarkan observasi awal di MAN Stabat yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 10 Januari 2018, dan berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S.Pd menemukan beberapa data dasar evaluasi yang dilaksanakan guru kelas XI di MAN Stabat untuk pelajaran matematika diketahui bahwa hasil belajar siswa 40% telah mencapai nilai 60 ke atas. Sedangkan 60% belum mencapai KKM.

Dari observasi yang dilakukan peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil evaluasi belajar siswa menjadi rendah, antara lain minimnya sumber belajar siswa seperti buku panduan, merupakan salah satu penyebab siswa tertinggalnya informasi pelajaran di setiap materi dan menyebabkan siswa sedikit pasif, begitu juga dengan media yang tidak memadai untuk pembelajaran sehingga terkadang

guru ingin menuliskan contoh di papan tulis sedikit terkendala dan menggunakan waktu pembelajaran tidak efisien, kemudian penyebab lainnya strategi pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru.

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode yang bersifat konvensional yaitu penyampaian materi yang berlangsung searah dari guru ke siswa. Guru memberikan informasi berupa ceramah dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat sehingga siswa hanya mengikuti pembelajaran matematika yang diajarkan guru di dalam kelas, dengan begitu siswa kurang memberikan respon, kritik atau memberi pertanyaan kepada guru. Dengan kurangnya siswa memberikan respon, kritik atau pertanyaan kepada guru menyebabkan siswa sedikit pasif sehingga pembelajaran yang monoton dan jenuh membuat kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika.

Peneliti sebagai calon guru dan calon pendidik bertanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Pemilihan salah satu model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan siswa belajar yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa lebih memperbanyak aktivitasnya. Belajar aktif membantu untuk melihat, mendengar, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, serta mendiskusikan pelajaran yang tujuannya untuk memecahkan masalah.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan perihal tersebut agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dapat aktif dalam pembelajarannya serta menjadi pembelajaran yang efektif yaitu dengan salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika diantaranya ialah strategi pembelajaran inkuiri dan strategi peningkatan kemampuan berpikir.

Wina dalam bukunya menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Lebih lanjut dijelaskannya ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

*Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.



*Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep – konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Adapun kelebihan dari pembelajaran inkuiri ialah membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penugasan keterampilan dan proses kognitif siswa, jadi peserta didik belajar bagaimana belajar itu serta memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar siswa.

Wina dalam bukunya menjelaskan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta – fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, h.196 – 197

Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian diatas. *Pertama*, SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir. *Kedua*, telaahan fakta – fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. *Ketiga*, sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah – masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan siswa.<sup>5</sup>

SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa dan strategi pembelajaran yang menyadarkan kepada dua sisi sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar.

Adapun kelebihan dari strategi ini ialah melatih daya pikir siswa dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya dan memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.

Dari uraian diatas maka untuk melihat semua secara objektif kondisi yang sesungguhnya dan apakah strategi inkuiri dan peningkatan kemampuan berpikir dapat mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti berkeinginan untuk menjadikan topik ini menjadi sebuah penelitian yang dirangkum dalam sebuah judul :

**“Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat”.**

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, h.226 – 227

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah antara lain :

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga suasana belajar menjadi kurang efektif.
2. Hasil belajar matematika masih rendah.
3. Model pembelajaran yang kurang tepat.
4. Minimnya fasilitas untuk pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti membatasi masalah tersebut.

1. Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.
2. Pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat ?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Guru, Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah khususnya agar dapat memahami strategi pembelajaran inkuiri dan strategi peningkatan kemampuan berpikir dan menerapkannya dalam pembelajaran.
- b. Siswa, Sebagai bahan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar di bidang matematika serta dapat membuat siswa lebih aktif.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukkan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui hasil belajar siswa serta kinerja guru.
- d. Penelitian lain, Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi peningkatan kemampuan berpikir.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hasil Belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan derajat kehidupan manusia itu sendiri. Al-Qur'an tidak secara langsung mengutarakan tentang kewajiban mencari ilmu atau mengembangkan ilmu pengetahuan, namun ayat tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu. Berikut ini ayat yang menunjukkan kewajiban menuntut ilmu :

Q.S.al-Alaq/96:1-5

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Dan Allah Ta'ala berfirman dalam surah Al-Mujadalah [58] ayat 11:

الَّذِينَ تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيْلَ إِذَا أَمْنُوا فِي يَفْسَحِ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ قِيْلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ  
يَايَهَا  
شَرُّوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوا اِنْ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ دَرَجَاتٍ اَعْلَمَ اُوْتُوا وَاللَّهُ بِمَا

---

<sup>6</sup> Al – Qur'an dan Terjemahannya.2005. Bandung : CV. Penerbit J – Art, h. 598

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>7</sup>

Selain Al-Qur’an, al-hadits juga banyak menerangkan tentang pentingnya menuntut ilmu. Misalnya kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam hadits berikut :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ - رواه مسلم

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim).

Menurut Sardiman dalam Istirani “belajar” dalam arti sempit adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Slameto juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, menurutnya ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yakni :

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kelelahan, kesehatan, dan cacat tubuh. 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Al – Qur’an dan Terjemahannya.2005. Bandung : CV. Penerbit J – Art, h. 544

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, ialah tingkah laku terminal, kondisi – kondisi tes dan standar (ukuran) perilaku.<sup>8</sup> Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sesuatu kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia dan dapat dikatakan juga sebagai ibadah bagi yang menuntut ilmu pengetahuan jika ilmunya dapat diaplikasikan dan bermanfaat bagi yang lainnya, karena belajar merupakan proses dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat merubah perilaku dan pemahaman mereka menjadi lebih baik. Adapun ciri – ciri siswa dikatakan belajar apabila tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar berkaitan dengan berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap sehingga kegunaan belajar adalah mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi pada diri siswa. Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar. Menurut Khadijah hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik.2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 73



pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dan pengertian belajar itu sendiri.<sup>9</sup>

Menurut Nawawi dalam Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>10</sup> Selanjutnya Istirani mengungkapkan hasil belajar adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Nurmawati menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa berdasarkan pengalaman yang didapat dari lingkungannya melalui proses belajar sehingga terjadi suatu perubahan siswa yang mencakup kemampuan psikomotorik, afektif dan kognitif.

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Menurut Sukmadinata dalam Priansa menjelaskan bahwa hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari

---

<sup>9</sup> Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media, Hal.79

<sup>10</sup> Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group, hal. 5

<sup>11</sup> Istirani. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Media Persada, hal. 19

<sup>12</sup> Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung : Citapustaka Media, Hal.53

kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.<sup>13</sup> Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan perbedaan pemahaman mereka. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedural, pengetahuan tentang konsep, pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, keterampilan berinteraksi.

Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah., baik itu menyangkut

---

<sup>13</sup> Donni Juni Priansa.2017, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV. Pustaka Setia, h.79

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun prosedur Evaluasi hasil belajar yaitu persiapan, penyusunan alat ukur dan pelaksanaan pengukuran.<sup>14</sup>

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan hasil pembelajaran tersebut ialah waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat, pokok bahasan dapat dibuat seimbang sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hasil pembelajaran adalah hasil akhir yang di peroleh siswa setelah melakukan pembelajaran, dimana hasil belajar memiliki prosedur dalam pelaksanaannya yang diawali dengan persiapan hingga pelaksanaan pengukuran. Kegunaan dari hasil belajar yaitu agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

## **2. Strategi Pembelajaran Inkuiri**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Inkuiri berasal dari kata to inquire (*inquiry*) yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan – pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.<sup>15</sup>

Menurut Kunandar dalam Shoimin menyatakan bahwa inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik.2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 171

<sup>15</sup> Jumanta Hamdayama. 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia, h.31

melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip – prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses secara berpikir sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh, baik intelektual, mental, emosi maupun pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).

Pembelajaran inkuiri memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan – kecakapan intelektual terkait dengan proses – proses berpikir reflektif. Model ini merupakan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga sangat diperlukan aktivitas siswa dalam pembelajaran agar siswa menjadi aktif serta dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa.

## **b. Langkah-Langkah Pembelajaran Inkuiri**

### **1. Orientasi**

---

<sup>16</sup> Aris Shoimin. 2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR – RUZZ MEDIA, h. 85

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi adalah langkah yang sangat penting. Keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

## **2. Merumuskan masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka – teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka – teki. Dikatakan teka – teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri melalui proses tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

## **3. Mengajukan hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara daari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis)pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat

merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

#### **4. Mengumpulkan data**

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

#### **5. Menguji hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

#### **6. Merumuskan kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil penguji hipotesis.<sup>17</sup>

##### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inkuiri**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan model pembelajaran inkuiri ini. Kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Jumanta Hamdayama. 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia, h.34

1. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.<sup>18</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran inkuiri ialah siswa akan memiliki keterampilan berpikir kritis dan dapat memberikan dorongan secara tidak langsung kepada siswa untuk bekerja sama, bersikap objektif, jujur, percaya diri, penuh tanggung jawab, serta berbagi tugas.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri yaitu :

1. Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi.
2. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.

---

<sup>18</sup> Aris Shoimin. 2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR – RUZZ MEDIA, h. 86

3. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
4. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.
5. Karena dilakukan secara berkelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.<sup>19</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran inkuiri adalah apabila guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan model pembelajaran inkuiri maka ada kemungkinan yang besar waktu tidak dapat dimanajemen dengan baik dan siswa yang telah terbiasa menerima informasi dari guru, siswa yang tidak terbiasa akan ragu – ragu dalam bertindak.

### **3. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir**

Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran namun proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru membuat kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Wina dalam bukunya menjelaskan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada

---

<sup>19</sup> Aris Shoimin. 2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR – RUZZ MEDIA, h. 87



pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta – fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian diatas. *Pertama*, SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir. *Kedua*, telaahan fakta – fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. *Ketiga*, sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah – masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Wina menjelaskan lebih lanjut SPPKB merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir. Menurut Peter Reason , berpikir adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami. Menurut Reason mengingat dan memahami lebih bersifat pasif dari pada berpikir. Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan, sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek dalam memori. Berpikir adalah istilah yang lebih darinya keduanya. Berpikir menyebabkan seseorang harus bergerak hingga diluar informasi yang di dengarnya.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas bahwa SPPKB merupakan hal yang dapat membuat siswa melakukan kegiatan berpikir untuk memecahkan suatu masalah serta berpikir

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, h.130

kriris. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan.

**b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Pelaksanaan pengajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan dengan menjelaskan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa dan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

b. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajahan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.

c. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.

d. Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya.

e. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan.

f. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.<sup>21</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Kelebihan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah :

- a. Melatih daya pikir siswa dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.
- b. Siswa lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
- c. Siswa diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, h.234

Dari penjelasan diatas bahwa kelebihan dari strategi tersebut ialah dapat membantu siswa menggunakan seluruh kemampuannya untuk berpikir dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya berperan sebagai objek dalam pembelajaran namun berperan sebagai subjek dalam pembelajaran.

Kelebihan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah :

- a. SPPKB yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, karena siswa selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah – masalah yang diajukan.
- c. SPPKB hanya diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik SPPKB itu sendiri.

Dari uraian diatas bahwa kelemahan strategi ini ialah guru dan siswa yang tidak memiliki kesiapan akan SPPKB akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.

## **B. Materi Pembelajaran “Trigonometri”**

### **1. Aturan Sinus**

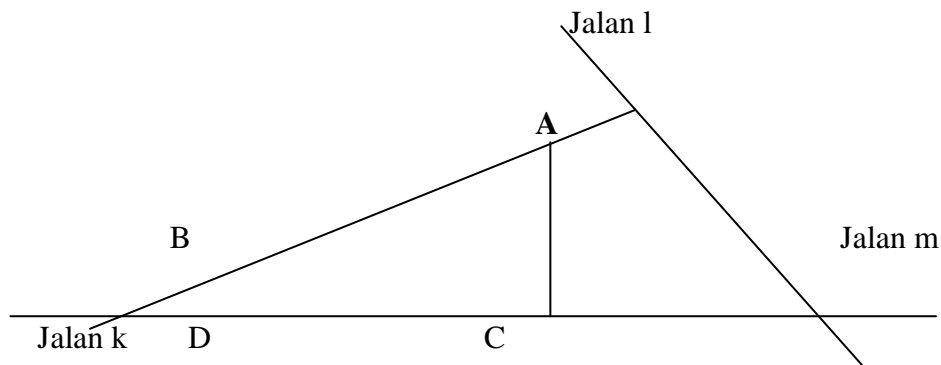
#### **Masalah-6.1**

Jalan k dan jalan l berpotongan di kota A. Dinas tata ruang kota ingin menghubungkan kota B dengan kota C dengan membangun jalan m dan memotong kedua jalan yang ada. Jika jarak antara kota A dan kota C adalah 5 km, sudut yang dibentuk jalan m dengan jalan l adalah  $75^\circ$  dan

sudut yang dibentuk jalan k dan jalan m adalah  $30^\circ$ . Tentukanlah jarak kota A dengan kota B!

**Alternatif Penyelesaian**

(dengan memanfaatkan garis tinggi pada segitiga) Untuk memudahkan perhitungan, kita bentuk garis tinggi AD, dimana garis AD tegak lurus dengan garis BC, seperti gambar berikut.



Ingat kembali konsep sinus pada segitiga siku-siku. Perhatikan  $\triangle ABD$ ! Dalam  $\triangle ABD$ , diperoleh bahwa:  $\sin B = \frac{AD}{AB}$  atau  $AD = AB \cdot \sin B$ .....(1)  
 Dalam  $\triangle ADC$ , diperoleh bahwa:  $\sin C = \frac{AD}{AC}$  atau  $AD = AC \cdot \sin C$ .....(2)  
 Dari persamaan (1) dan (2) diperoleh bahwa:  $AB \cdot \sin B = AC \cdot \sin C$ .....(3)  
 Diketahui bahwa  $\angle C = 75^\circ$ ;  $\angle B = 30^\circ$ ; dan jarak  $AC = 5$ .

Dengan mensubstitusikan nilai-nilai ini ke persamaan (3) maka diperoleh

$$AB \cdot \sin B = AC \cdot \sin C$$

$$AB \times \sin 30^\circ = 5 \times \sin 75^\circ \text{ (gunakan tabel sinus atau kalkulator, } \sin 75^\circ = 0,965)$$

$$\begin{aligned}
 AB &= 5 \times 0,965 \\
 &= \frac{5 \times 0,965}{1/2} \\
 &= 10 \times 0,965 \\
 &= 9,65
 \end{aligned}$$

Jadi, jarak kota A dengan kota B adalah 9,65 km.

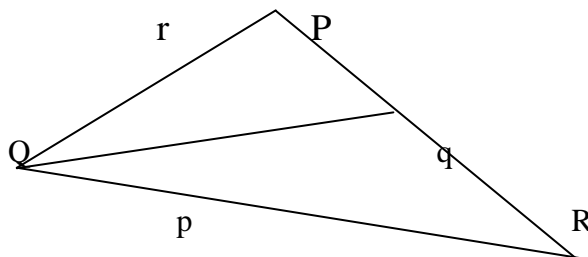
### Aturan Sinus

Untuk sembarang segitiga ABC, dengan panjang sisi-sisi a, b, c dan

$$\angle A, \angle B, \angle C, \text{ berlaku } \frac{a}{\sin A} = \frac{b}{\sin B} = \frac{c}{\sin C}$$

**Latihan 6.1.**

Untuk segitiga tumpul PQR di samping, buktikanlah bahwa  $\frac{p}{\sin P} = \frac{q}{\sin Q} = \frac{r}{\sin R}$



**Alternatif Penyelesaian :**

Berdasarkan gambar di atas diperoleh

$$\sin P = \frac{QX}{r} \dots\dots\dots(1)$$

$$\sin R = \frac{QX}{p} \dots\dots\dots(2)$$

berdasarkan (1) dan (2) diperoleh

$QX = r \sin P$  dan  $QX = p \sin R$  karena  $QX = QX$  maka

$$r \sin P = p \sin R \text{ sehingga } \frac{r}{\sin R} = \frac{p}{\sin P} \text{ (terbukti)}$$

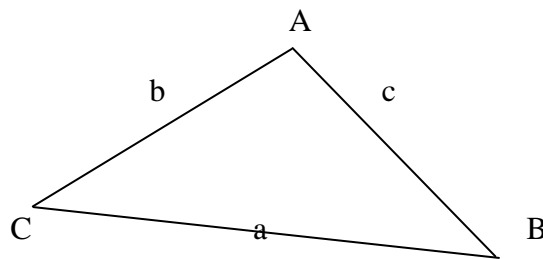
## 2. Aturan Cosinus

### Masalah-6.2

Dua kapal tanker berangkat dari titik yang sama dengan arah berbeda sehingga membentuk sudut  $60^\circ$ . Jika kapal pertama bergerak dengan kecepatan 30 km/jam, dan kapal kedua bergerak dengan kecepatan 25 km/jam. Tentukanlah jarak kedua kapal setelah berlayar selama 2 jam perjalanan.

### Alternatif Penyelesaian

Untuk memudahkan penyelesaian masalah di atas, kita asumsikan bahwa pergerakan kapal membentuk segitiga seperti gambar di bawah.

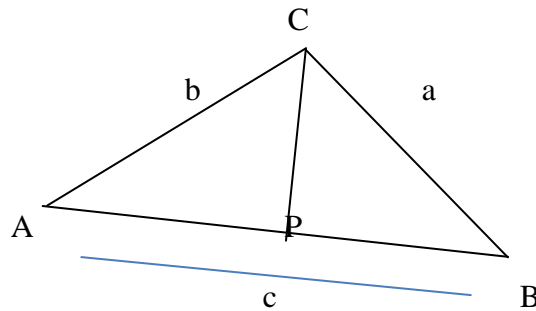


Dari gambar di atas, dapat kita misalkan beberapa hal sebagai berikut.

- Titik A merupakan titik keberangkatan kedua kapal tersebut.
- Besar sudut A merupakan sudut yang dibentuk lintasan kapal yang berbeda yaitu sebesar  $60^\circ$ .
- AB merupakan jarak yang ditempuh kapal pertama selama 2 jam dengan kecepatan 30 km/jam, sehingga  $AB = 60$  km.
- AC merupakan jarak yang ditempuh kapal kedua selama 2 jam perjalanan dengan kecepatan 25 km/jam, sehingga  $AC = 50$  km.

- BC merupakan jarak kedua kapal setelah menempuh perjalanan selama 2 jam karena itu, pertanyaan yang harus dijawab adalah berapakah BC.

Agar kita dapat menentukan jarak BC, maka kita perlukan gambar berikut. Garis CP merupakan garis tinggi segitiga ABC, dimana  $CP \perp AB$ . Misalkan panjang AP adalah  $x$  maka panjang BP adalah  $(c - x)$ . Perhatikan  $\triangle ACP$ ! Dari  $\triangle ACP$  berlaku:  $AC^2 = AP^2 + CP^2$  atau  $CP^2 = AC^2 - AP^2$ .



Dengan mensubstitusi nilai-nilai yang sudah kita peroleh,

$$\text{maka } CP^2 = b^2 - x^2 \dots\dots(1)$$

$$\text{Dari } \triangle BPC \text{ berlaku: } BC^2 = BP^2 + CP^2 \text{ atau } CP^2 = BC^2 - BP^2.$$

Dengan mensubstitusi nilai-nilai yang sudah kita peroleh,

$$CP^2 = a^2 - (c - x)^2 = a^2 - c^2 + 2cx - x^2 \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan persamaan (1) dan (2) diperoleh:

$$b^2 - x^2 = a^2 - c^2 + 2cx - x^2$$

$$b^2 = a^2 - c^2 + 2cx - x^2 + x^2$$

$$b^2 = a^2 - c^2 + 2cx$$



atau

$$a^2 = b^2 + c^2 - 2cx \dots \dots \dots (3)$$

Berdasarkan  $\Delta APC$ , diperoleh :

$$\cos A = \frac{x}{b}, \text{ maka } x = b \cos A \dots \dots \dots (4)$$

dengan mensubstitusi persamaan. (4) ke dalam persamaan (3), maka diperoleh:  $a^2 = b^2 + c^2 - 2bc \cos A \dots \dots \dots (5)$

Dengan mensubstitusi nilai-nilai yang telah diketahui ke dalam persamaan (5) maka diperoleh

$$\begin{aligned} a^2 &= b^2 + c^2 - 2bc \cos A \\ &= 50^2 + 60^2 - (2 \times 50 \times 60 \times \cos 60^\circ) \\ &= 2500 + 3600 - (600 \times 1/2) \\ &= 4100 - 300 \\ &= 3800 \end{aligned}$$

Maka jarak antara kedua kapal tanker tersebut setelah perjalanan selama 2 jam adalah 3800 km. Berdasarkan Alternatif Penyelesaian pada Masalah 6.2 di atas, ditemukan aturan kosinus pada sebarang segitiga sebagai berikut.

**Aturan Cosinus**

**Untuk sembarang segitiga ABC, dengan panjang sisi-sisi a, b, c dan  $\angle A, \angle B, \angle C$ , berlaku**

$$a^2 = b^2 + c^2 - 2bc \cos A$$
$$b^2 = a^2 + c^2 - 2ac \cos B$$
$$c^2 = a^2 + b^2 - 2ab \cos C$$

### 3. Luas Segitiga

#### Masalah-6.3

Sebidang tanah berbentuk segitiga ABC. Panjang sisi AB adalah 30 m, panjang sisi BC adalah 16 m dan besar sudut BAC adalah 30°. Jika tanah itu dijual dengan harga Rp250.000,00 untuk setiap meter persegi. Tentukan harga penjualan tanah tersebut

**Alternatif Penyelesaian**

Garis CP merupakan garis tinggi segitiga ABC sehingga  $\overline{CP} \perp \overline{AB}$ .

$$\text{Luas } \triangle ABC = \frac{1}{2} \times AB \times CP \dots\dots\dots(1)$$

Dari segitiga ACP diketahui

$$\sin A = \frac{CP}{AC} \text{ sehingga } CP = AC \times \sin A \dots\dots\dots(2)$$

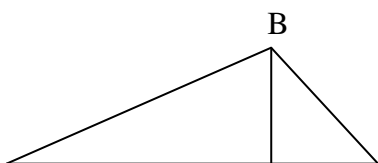
Dengan mensubstitusikan pers (2) ke pers. (1) diperoleh

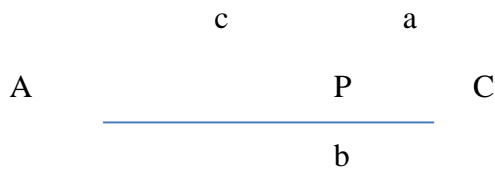
$$\begin{aligned} \text{Luas } \triangle ABC &= \frac{1}{2} \times AB \times AC \times \sin A \\ &= \frac{1}{2} \times 30 \times 16 \times \sin 30^\circ \\ &= 120 \end{aligned}$$

Maka luas tanah tersebut adalah 120 m<sup>2</sup>.

Jika harga 1 m<sup>2</sup> tanah adalah Rp250.000,00, maka harga jual tanah tersebut ditentukan dengan 120 × 250.000 = 30.000.000. Maka harga jual tanah tersebut adalah Rp30.000.000,00

Perhatikan Gambar berikut.





Garis  $BP$  merupakan garis tinggi  $\triangle ABC$  sehingga  $\overline{AC}$  tegak lurus  $\overline{BP}$ . Panjang sisi  $AB$ ,  $AC$ , dan  $BC$  berturut-turut adalah  $c$ ,  $b$ , dan  $a$ .

Ingat kembali rumus menentukan luas daerah segitiga.

$$\text{Luas } \triangle ABC = \frac{1}{2} \times AC \times BP \dots\dots\dots(1)$$

Dari segitiga  $ABP$  diketahui

$$\sin A = \frac{BP}{AP} \text{ sehingga } BP = AP \times \sin A \dots\dots\dots(2)$$

Dengan mensubstitusikan persamaan (2) ke persamaan (1) diperoleh

$$\text{Luas } \triangle ABC = \frac{1}{2} \times AC \times BP$$

$$\text{Luas } \triangle ABC = \frac{1}{2} \times AC \times AB \times \sin A$$

$$\text{Luas } \triangle ABC = \frac{1}{2} \times b \times c \times \sin A$$

### C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa hanya memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Perhatian siswa sering terpecah karena pembelajaran yang berpusat pada guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran ini juga menyebabkan aktivitas

belajar peserta didik tidak optimal dan membuat rendahnya hasil belajar. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa yang menjadi faktor penting dalam mengatasi rendahnya hasil belajar matematika siswa yang diharapkan adalah pemilihan model pembelajaran yang efektif dan efisien oleh guru dalam menyampaikan materi pokok pelajaran matematika. Sebab, dengan adanya cara mengajar guru yang baik akan diasumsikan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Dari sekian banyak model pembelajaran, peneliti menduga model pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri siswa dapat lebih mengetahui penggunaan rumus trigonometri karena siswa belajar dengan gaya belajar mereka sendiri. Begitu juga dengan SPPKB, mereka juga dapat saling bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan SPPKB diharapkan mampu memiliki pengaruh kepada siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Melihat kembali hasil penelitian relevan yang telah dilaksanakan adalah suatu hal penting untuk dilakukan, hal ini berguna sebagai rujukan penelitian yang akan dilakukan, disamping itu agar tidak terjadi pengulangan dari penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Martha Riana Panjaitan (2013), mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Jurusan Pendidikan Matematika dengan judul “ Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar di Tinjau dari Kemandirian Siswa ”. Dari hasil analisis yang diperoleh data yang dikumpulkan menggunakan metode tes dan angket untuk mengukur hasil belajar matematika dan kemandirian siswa. Hasil uji Univariate Analysis of Variance di peroleh nilai signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah  $0,022 < 0,050$  yang berarti rata – rata kedua kelompok berbeda sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode inkuri terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Havid Setiawan (2014), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Pendidikan Matematika dengan judul “ Peningkatan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika SMP melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri ”. Dari hasil analisis data diperoleh siswa mampu memahami masalah sebelum tindakan 21,87% siklus I 40,62% dan siklus II 71,87% , siswa mampu merumuskan penyelesaian masalah sebelum tindakan 34,37% siklus I 46,87% dan siklus II 78,32%, mampu menyelesaikan masalah sebelum tindakan 40,46%, siswa mampu melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang dikerjakan sebelum tindakan 18,75% dan siswa yang nilainya tuntas KKM 21,87%. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Sari Chaniago (2012), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Matematika dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Matematika Santri/wati Pada Pokok Bahasan Statistika Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Di Pesantren Ar – Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan”. Dari hasil analisis data diperoleh hasil uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{total}$  yaitu  $3,86 > 2,00$  menunjukkan adanya pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan statistika dimana pembelajaran yang menggunakan pendekatan tersebut memiliki rata – rata 7,03 dan standar deviasi 1,45 sedangkan belajar secara klasikal sebanyak 20 siswa (66,67%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar secara klasikal sebanyak 10 siswa (33,33%), sedangkan pada siklus II hasil postes II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat menjadi 28 siswa (93,33%) dan siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 2 siswa (6,67%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasik mengalami peningkatan sebesar 23,33% (dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara individual bertambah sebanyak 8 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada

penelitian pertama hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kemandirian siswa. Sedangkan pada penelitian kedua membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri memberikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah serta memberikan hasil belajar matematika siswa. Begitu juga dengan SPPKB memiliki pengaruh yaitu dapat meningkatkan hasil belajar

Penelitian ini berbeda dari ketiga penelitian terdahulu di atas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran inkuiri dan SPPKB terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri pada kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

$H_a$  = Terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

2.  $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

$H_a$  = Terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN STABAT, yang beralamat di Jalan Proklamasi No.54 Kec. Stabat, Kab. Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan penelitian dilakukan di Semester I Tahun Ajaran 2018. Adapun materi pelajaran yang dipilih dalam penelitian adalah “Trigonometri” yang merupakan materi pada kelas XI yang sedang dipelajari pada semester tersebut.

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Dari pengertian di atas dapat

---

<sup>22</sup> Indra Jaya & Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20.



disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di MAN STABAT yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah 245 siswa. Ditetapkan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan antara lain adalah siswa kelas XI merupakan siswa pada tingkat kedua dimana siswa sudah banyak mendapatkan pengalaman belajar pada tingkat sebelumnya. Siswa juga diduga dapat dengan mudah menerima metode pembelajaran baru sehingga mudah untuk diarahkan pada saat peneliti menerapkan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai uji coba dalam penelitian ini.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik memilih sampel berdasarkan suatu area atau kelompok tertentu.<sup>23</sup> Sampel yang diambil sebanyak dua kelas yang terdiri dari satu kelas XI IPA – 1 dengan jumlah 35 siswa yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dan satu kelas XI IPA – 2 dengan jumlah 35 siswa yang menerapkan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

---

<sup>23</sup> Azuar Juliandi, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 57

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diberi perlakuan yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Pretest – Posttest Control Group Design* yang digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian Pretest – Posttest Control Group Design**

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen I	$P_1$	$X_1$	$O_1$
Eksperimen II	$P_2$	$X_2$	$O_2$

Keterangan :

$P_1$  = Nilai Pretest yang diberikan pada kelas eksperimen I

$P_2$  = Nilai Pretest yang diberikan pada kelas eksperimen II

$X_1$  = Strategi pembelajaran inkuiri

$X_2$  = Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

$O_1$  = Nilai Posttest yang diberikan pada kelas eksperimen I

$O_2$  = Nilai Posttest yang diberikan pada kelas eksperimen II

#### **D. Defenisi Operasional**

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.
- b. Pembelajaran Inkuiri merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses secara berpikir sistematis. Guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.
- c. Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan hal yang dapat membuat siswa melakukan kegiatan berpikir untuk memecahkan suatu masalah serta berpikir kritis.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Tes Hasil Belajar**

Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan matematika siswa yaitu dengan melalui tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”<sup>24</sup>

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada materi trigonometri. Soal disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 20 soal. Teknik penskoran dalam penelitian ini adalah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan memberikan skor 0 untuk jawaban yang salah. Maka, dengan demikian skor minimum yang akan diperoleh

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 193.

siswa adalah 0 dan skor maksimum yang akan diperoleh siswa adalah 20. Soal yang sudah valid diberikan pada saat *pre test* dan *post test* dengan soal yang sama.

Tes awal diberikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan dan tes hasil belajar dilakukan juga untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan. Hal ini sekaligus juga untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan dilakukan.

Adapun kisi-kisi instrument tes (sebelum dilakukan validasi test) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes**

Kompetensi Dasar : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aturan sinus, kosinus dan luas segitiga

Materi Pelajaran	Indikator	Nomor Soal
Trigonometri	1. Menerapkan konsep aturan sinus dalam penyelesaian masalah pada segitiga	4,6,10,11,18, 19,21,22, 27, 28, 30
	2. Menerapkan konsep aturan kosinus dalam menyelesaikan masalah pada segitiga	1,2,3,5,7,8,9, 12,17, 25, 26

	3. Menerapkan konsep aturan luas segitiga dalam menyelesaikan masalah	13,14,15,16, 20, 23, 24, 29
--	---	-----------------------------

Sebelum instrument tersebut dijadikan alat ukur untuk memperoleh data. Maka terlebih dahulu instrument tersebut di uji cobakan. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan validitas, reabilitas, daya beda dan taraf kesukaran pada instrument tersebut.

a. Validitas Tes

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment.<sup>25</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

$x$  = selisih nilai pada variabel X dengan rata – ratanya

$y$  = selisih nilai pada variabel Y dengan rata – ratanya

Setiap item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  product moment).

---

<sup>25</sup> Indra Jaya & Ardat,2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h.147.

Uji validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* jumlah soal yang divalidkan sebanyak 30 soal dengan jumlah responden sebanyak 27 siswa. Hasil dari validitas dilihat dari jumlah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil uji coba instrumen diketahui bahwa 20 soal dari 30 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1, 20 soal valid yang diambil untuk instrumen penelitian yang akan dijadikan soal pretes dan postes. Untuk perhitungan validitas keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 6.

#### b. Reliabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut reabel (dapat dipercaya) apabila “instrument itu digunakan berulang-ulang hasil pengukurannya akan tetap sama.”<sup>26</sup> Untuk menguji reabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR 20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes

$n$  = Banyak soal

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

---

<sup>26</sup> Asrul,dkk,2014.*Evaluasi Pembelajaran*.Bandung: Citapustaka Media,h.125.

$S^2$  = Varians total yaitu varians skor total

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_t^2$  = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Banyaknya siswa

Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Tes**

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Realibitas tes dilakukan dengan menggunakan Kuder Richardson-20 (KR20) dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan perhitungan reliabilitas tes pada lampiran 7 diperoleh  $r_{hitung} = 0,87$  sedangkan  $r_{tabel}$

pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 0,36. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,87 > 0,367$ ), maka soal tersebut dinyatakan reliabel.

c. Taraf kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Oleh sebab itu, untuk mengetahui taraf kesukaran tes digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau taraf kesukaran

B = Banyak siswa menjawab benar

Js = jumlah siswa.

**Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

<b>Besar P</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>0,00 – 0,30</i>	Sukar
<i>0,30 – 0,70</i>	Sedang
<i>0,70 – 1,00</i>	Mudah

Berdasarkan uji coba instrumen tes diketahui bahwa tes mempunyai taraf kesukaran yang berbeda, yakni soal mudah, sedang, dan sukar. Dari 20 soal valid yang digunakan dalam penelitian terdapat 17 soal mudah, 11 soal sedang, dan 2 soal sukar seperti ditunjukkan pada tabel 4.1. Hasil perhitungan taraf kesukaran tes dari instrumen yang diuji cobakan dapat dilihat pada lampiran 8.



d. Daya beda

Daya beda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa bodoh (berkemampuan rendah). Rumus untuk menentukan daya beda digunakan rumus yaitu :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = Jumlah Peserta Tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

PA :  $\frac{BA}{JA}$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB :  $\frac{BB}{JB}$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

**Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No.	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,0 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik sekali
5.	Minus	Tidak baik

Daya beda soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mana siswa pandai dan siswa yang kurang pandai. Berdasarkan uji coba instrumen tes diketahui bahwa tes mempunyai daya pembeda yang berbeda, yaitu 1 soal dalam kriteria baik sekali, 9 soal dalam kriteria baik, 8 soal dalam kriteria cukup, 12 soal dalam kriteria jelek seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1. Hasil perhitungan keseluruhan daya pembeda tes dari instrumen yang diuji cobakan dapat dilihat pada lampiran 9.

**Tabel 3.6 Ringkasan Data Validitas, Taraf Kesukaran, dan Daya Pembeda Instrumen**

Validitas		Taraf Kesukaran		Daya Pembeda	
$R_{xy}$	Kriteria	Indeks	Tk	Indeks	DP
0,23	TV	0,78	Mudah	0,02	Jelek
0,62	V	0,96	Mudah	0,07	Jelek
0,33	TV	0,85	Mudah	0,14	Jelek
0,22	TV	0,44	Sedang	0,33	Cukup
0,62	V	0,96	Mudah	0,07	Jelek
0,41	V	0,59	Sedang	0,64	Baik

0,43	V	0,37	Sedang	0,47	Baik
0,62	V	0,96	Mudah	0,07	Jelek
0,06	TV	0,07	Sukar	0,01	Jelek
0,51	V	0,89	Mudah	0,21	Cukup
0,32	TV	0,48	Sedang	0,55	Baik
0,62	V	0,96	Mudah	0,07	Jelek
0,76	V	0,85	Mudah	0,29	Cukup
0,51	V	0,93	Mudah	0,14	Jelek
0,66	V	0,56	Sedang	0,56	Baik
0,07	TV	0,33	Sedang	0,03	Jelek
0,54	V	0,85	Mudah	0,29	Cukup
0,73	V	0,59	Sedang	0,79	Baik Sekali
0,20	TV	0,44	Sedang	0,48	Baik
0,35	TV	0,89	Mudah	0,21	Cukup
0,44	V	0,78	Mudah	0,02	Jelek
0,09	TV	0,04	Sukar	0,07	Jelek
0,78	V	0,85	Mudah	0,29	Cukup
0,62	V	0,89	Mudah	0,21	Cukup
0,78	V	0,78	Mudah	0,43	Baik
0,77	V	0,70	Mudah	0,57	Baik

0,74	V	0,81	Mudah	0,36	Cukup
0,01	TV	0,33	Sedang	0,02	Jelek
0,51	V	0,70	Sedang	0,57	Baik
0,80	V	0,74	Mudah	0,50	Baik

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes untuk hasil belajar pada materi trigonometri. Tes hasil belajar berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban pada pokok bahasan trigonometri sebanyak 20 butir soal. Tes tersebut diberikan kepada semua siswa pada kelompok inkuiri dan pada kelompok SPPKB. Semua siswa kemudian mengisi atau menjawab pertanyaan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan peneliti pada awal.

Adapun teknik pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. *Pretest* dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dilaksanakan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa dalam materi trigonometri pada kelas eksperimen I dan eksperimen II.
- b. *Posttest* dilakukan setelah materi trigonometri diajarkan kepada siswa maka dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dan eksperimen II.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b. Menghitung Peluang  $S_{(z_1)}$
- c. Menghitung Selisih  $F_{(z_1)} - S_{(z_1)}$ , kemudian harga mutlaknya
- d. Mengambil  $L_0$ , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak.

Dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ .

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Jika dalam pengujian normalitas dan sampel berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu

dengan cara menguji kesamaan varians dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Untuk menguji kesamaan varians data populasi digunakan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$S_1^2$  = varians dari kelompok besar

$S_2^2$  = varians dari kelompok kecil

Dengan kriteria pengujian:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varians yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kedua strategi yang telah diterapkan yaitu strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa.

Jika kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji beda dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Jika analisis data menunjukkan bahwa,  $t > t_{1 - \alpha}$  atau nilai  $t$  hitung yang diperoleh lebih dari  $t_{1 - \alpha}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **BAB. IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum Penelitian**

Nama Madrasah adalah MAN Stabat yang berada di di Jalan Proklamasi No.54 Kec. Stabat, Kab. Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini dikepalai oleh Sugiono, S.Ag, MA. Visi Madrasah Aliyah Negeri Stabat adalah mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlakul karimah, berlandaskan IMTAQ ( Iman dan Taqwa ) kepada Allah SWT. Adapun misi Madrasah Aliyah Negeri Stabat adalah menyelenggarakan pendidikan berciri khas agama islam, memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran terpadu.

Madrasah ini terdiri 21 kelas. Dengan rincian setiap tingkatan kelas terdiri atas tiga kelas yaitu kelas X, XI, XII. Jumlah seluruh siswa di Madrasah ini adalah

763 orang. Untuk jumlah siswa di kelas X adalah 252, kelas XI adalah 245, kelas XII adalah 266. Di madrasah tersebut memiliki 1 ruang kepala, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang osis, 1 ruang BK, 1 ruang laboratorium, 1 masjid / musholla, 3 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa, 4 kantin sekolah.

## **2. Temuan Khusus Penelitian**

### **a. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* yang melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen I diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan kelas eksperimen II dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pemilihan kelas dilakukan secara *random sampling* dengan jumlah populasi yaitu kelas XI di MAN I Stabat dan yang menjadi sampel sebanyak dua kelas adalah kelas XI IPA-1 sebagai kelas eksperimen I dan kelas XI IPA-2 sebagai kelas eksperimen II.

### **b. Data Hasil Penelitian**

Adapun data hasil pembahasan yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa MAN I Stabat diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Nilai pretest dan Posttest kelas eksperimen I dan kelas Eksperimen II**

##### **a. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen I**

Pada kelas eksperimen I peneliti memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda yang telah divalidkan. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen I diajarkan dengan menggunakan strategi



pembelajaran inkuiri. Setelah pertemuan terakhir, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal pilihan berganda.

Hasil data pretest dan posttest kelas eksperimen I ditunjukkan pada Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen I sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Pretest dan posttest Kelas Eksperimen I**

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1500	2925
Jumlah Siswa	35	35
Rata-Rata	42,86	83,57
Standart Deviasi	8,68	6,37
Varians	75,34	40,58
Nilai Minimum	25	75
Nilai Maksimum	60	95

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen I sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 42,86 dengan standar deviasi 8,68 dan setelah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diperoleh nilai rata – rata sebesar 83,57 dengan standar deviasi 6,37.

Dari data yang diperoleh diatas bahwa nilai minimal yang didapatkan dari nilai pretest yaitu 25 dan nilai maksimumnya yaitu 75. Siswa mendapatkan nilai 25 dikarenakan siswa saat itu belum diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sehingga nilai maksimum diperoleh siswa hanya mencapai 75. Dan berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal siswa dalam pelajaran

matematika khususnya materi trigonometri dianggap sulit oleh sebagian siswa ketika harus menyelesaikan soal – soal yang diberikan oleh mereka.

Ketika diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam tiga kali pertemuan didalam kelas, kemudian ketika diberi posttest nilai hasil belajar siswa berubah yang dimana saat pretest nilai minimum 25 menjadi nilai minimum siswa yaitu 60 dan nilai maksimum 75 menjadi nilai 95. Semua itu dikarenakan setelah belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, siswa menganggap materi trigonometri tidak sulit lagi. Siswa dapat menyelesaikan soal – soal yang diberikan. Tidak hanya dapat menyelesaikan soal yang diberikan, siswa dapat menerapkan konsep aturan sinus, cosinus dalam menyelesaikan masalah segitiga dan dapat menerapkan luas segitiga dalam menyelesaikan masalah. Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan di kelas tersebut sangat memuaskan.

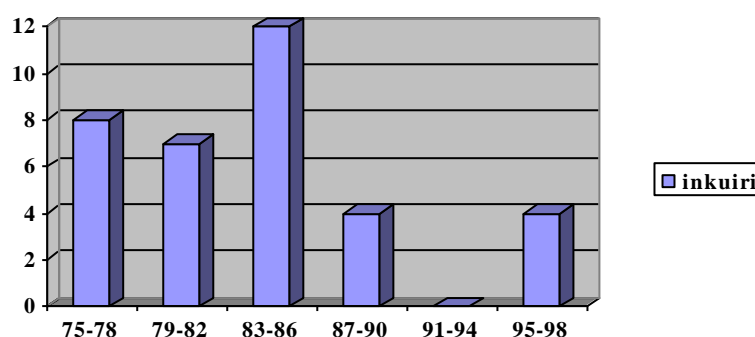
**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen I**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase
1	75-78	8	8	22,85
2	79-82	7	15	20
3	83-86	12	27	34,28
4	87-90	4	31	11,42
5	91-94	-	-	-
6	95-98	4	35	11,42
7	jumlah	35		100,00
Rata – rata		83,57		
Median		85,82		
Modus		84,03		

Varians	40,58
Standart Deviasi	6,37

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya rata – rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I yakni kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri yakni 83,57 dengan rentang nilai 75 – 100. Nilai varians dan standart deviasi diperoleh yaitu 40,58 dan 6,37. Selain itu median dan modus diperoleh 85,82 dan 84,03.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dapat digambarkan dengan grafik diagram batang sebagai berikut :



Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri mempunyai nilai yang bervariasi dan berbeda dimana diperoleh interval kelas dimulai dari 75 – 78 sebanyak 8 orang, 79 – 82 sebanyak 7 orang, 83 – 86 sebanyak 12 orang, 87 – 89 sebanyak 4 orang, 91 – 94 tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai di interval tersebut, 95 – 98 sebanyak 4 orang. Nilai ini didapatkan dari nilai hasil belajar posttest ( tes akhir ) dengan instrumen soal berbentuk pilihan ganda tentang trigonometri sesuai dengan kisi – kisi yang diberikan.

#### **b. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen II**

Pada kelas eksperimen II peneliti memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda yang telah divalidkan. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen II diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Setelah pertemuan terakhir, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal pilihan berganda.

Hasil data pretest dan posttest kelas eksperimen II ditunjukkan pada Tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen II sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Data Pretest dan posttest Kelas Eksperimen II**

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Jumlah Soal	20	20
Jumlah Nilai	1495	2600
Jumlah Siswa	35	35
Rata-Rata	42,71	74,28
Standart Deviasi	8,67	8,32
Varians	75,17	69,22
Nilai Minimum	25	60
Nilai Maksimum	60	85

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen II sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 42,71 dengan standar deviasi 8,67 dan setelah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran

peningkatan kemampuan berpikir diperoleh nilai rata – rata sebesar 74,28 dengan standar deviasi 8,32.

Data pretest yang dihasilkan di kelas eksperimen II tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen I, nilai minimum yang dihasilkan kelas eksperimen II yaitu 25 dan nilai maksimumnya 60. Di kelas eksperimen II siswa juga mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan soal – soal pretest yang diberikan, pemahaman siswa terhadap materi tersebut sangat terbatas. Setelah diadakan pembelajaran didalam kelas selama dua pertemuan siswa menunjukkan pemahaman baru mengenai materi tersebut sehingga siswa saat diberikan posttest mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan. Hasil belajar setelah dilakukan posttest nilai minimum siswa menjadi 60 dan nilai maksimum yaitu 85. Siswa dapat mengerjakan dengan baik dan dapat menerapkan materi yang diajarkan oleh peneliti kedalam soal yang diberikan.

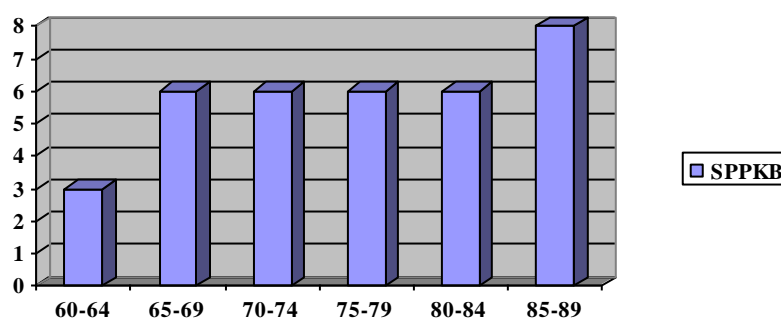
**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen II**

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase
1	60-64	3	3	8,57
2	65-69	6	9	17,14
3	70-74	6	15	17,14
4	75-79	6	21	17,14
5	80-84	6	27	17,14
6	85-89	8	35	22,85
7	jumlah	35		100,00
Rata – rata		74,28		

Median	72,97
Modus	69,50
Varians	69,22
Standart Deviasi	8,32

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya rata – rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II yakni kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yakni 74,28 dengan rentang nilai 60 – 100. Nilai varians dan standart deviasi diperoleh yaitu 69,22 dan 8,32. Selain itu median dan modus diperoleh 72,97 dan 69,50.

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II dapat digambarkan dengan grafik diagram batang sebagai berikut :



Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri mempunyai nilai yang bervariasi dan berbeda dimana diperoleh interval kelas dimulai dari 60 – 64 sebanyak 3 orang, 65 – 69 sebanyak 6 orang, 70 – 74 sebanyak 6 orang, 75 – 79 sebanyak 6 orang, 80 – 84 sebanyak 6 orang, 85 – 89 sebanyak 8 orang. Nilai ini didapatkan dari nilai hasil belajar posttest ( tes akhir ) dengan instrumen soal berbentuk pilihan ganda tentang trigonometri sesuai dengan kisi – kisi yang diberikan.

**c. Analisis Data Pretest dan Data Posttest Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II**

Setelah pretest dan posttest diadakan di kedua kelas, maka hasil pretest tersebut diuji kesamaannya dengan menggunakan uji t dengan syarat data harus normal dan homogen. Berikut akan dijelaskan uji normalitas dan uji homogenitas di kedua sampel yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

**1. Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Lilifors. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Data Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Data <i>Pre-test</i>		Kesimpulan
	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	
Eksperimen I	0,0851	0,1497	Berdistribusi Normal
Eksperimen II	0,0916	0,1497	Berdistribusi Normal
Data <i>Post-test</i>			
Eksperimen I	0,1413	0,1497	Berdistribusi Normal
Eksperimen II	0,1251	0,1497	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  baik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dengan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$  tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Hasil Uji normalitas data pretest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dimana pada kelas eksperimen I,  $L_{hitung} = 0,0851$  dan  $L_{tabel} = 0,1497$  maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga data pretest kelas eksperimen I berdistribusi normal dan pada kelas

eksperimen II,  $L_{hitung} = 0,0916$  dan  $L_{tabel} = 0,1497$  maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga data pretest kelas eksperimen II berdistribusi normal.

Hasil Uji normalitas data posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dimana pada kelas eksperimen I,  $L_{hitung} = 0,1413$  dan  $L_{tabel} = 0,1497$  maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga data posttest kelas eksperimen I berdistribusi normal dan pada kelas eksperimen II,  $L_{hitung} = 0,1251$  dan  $L_{tabel} = 0,1497$  maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga data posttest kelas eksperimen II berdistribusi normal. Dari keseluruhan Perhitungan data dapat dilihat pada lampiran 12.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menggunakan uji kesamaan dua varians yaitu uji F. Hasil uji homogenitas data yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Data Hasil Uji Homogenitas**

No	Data	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i> eksperimen I	75,34	1,002	1,772	Homogen
2	<i>Pre-test</i> eksperimen II	75,17			
3	<i>Post-test</i> eksperimen I	40,58	1,705	1,772	Homogen
4	<i>Post-test</i> eksperimen II	69,22			



Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas kedua kelas bersifat homogen dimana pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  hal ini dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas.

Hasil uji homogenitas data pretest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dimana kelas eksperimen I memiliki varians 75,34 dan kelas eksperimen II 75,17 dengan  $F_{hitung} = 1,002$  dan  $F_{tabel} = 1,772$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga data pretest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II homogen. Hasil uji homogenitas data posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dimana kelas eksperimen I memiliki varians 40,58 dan kelas eksperimen II 69,22 dengan  $F_{hitung} = 1,705$  dan  $F_{tabel} = 1,772$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga data posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Perhitungan uji homogenitas data dapat dilihat pada lampiran 13.

### **3. Uji Hipotesis**

Kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan kelas eksperimen II dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Setelah diketahui bahwa untuk hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis (lampiran 14). Rangkuman hasil analisis uji – t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Data uji Hipotesis**

No	Data Kelas	$t_{hitung}$		$t_{tabel}$		Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen I	22,37	5,25	1,668	1,668	Signifikan
2	Kelas Eksperimen II	15,55		1,668		Signifikan

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji t pada kelas eksperimen I menunjukkan dimana  $t_{hitung} = 22,37$  dan  $t_{tabel} = 1,668$  , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $22,37 > 1,668$ ), dengan kata lain  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

Untuk kelas eksperimen II diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15,55 > 1,668$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

Untuk menguji apakah strategi pembelajaran inkuiri lebih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa daripada strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Maka berdasarkan hasil uji – t diatas  $t_{hitung} = 5,25$  dan  $t_{tabel} = 1,668$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan ketentuan tersebut maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil pembuktian hipotesis ini memberikan temuan bahwa : adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten langkat.

Dari hasil analisis terhadap data nilai pretest, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak berbeda secara signifikan. Hasil pretest di kedua kelompok memiliki rata – rata yang kecil dan tergolong rendah. Setelah diketahui kemampuan awal, selanjutnya siswa diberikan strategi pembelajaran yang berbeda namun materi yang sama yaitu trigonometri. Siswa pada kelas eksperimen I diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan siswa pada kelas eksperimen II diajarkan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen I dan eksperimen II, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata – rata posttest pada kelas eksperimen I adalah 83,57 sedangkan pada kelas eksperimen II adalah 74,28.

Berdasarkan uji hipotesis pada strategi pembelajaran inkuiri adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $22,37 > 1,668$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri di kelas XI MAN

Stabat Kabupaten Langkat. Dan uji hipotesis pada strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,55 > 1,668$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri di kelas XI MAN Stabat Kabupaten Langkat.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua strategi tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa namun hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh daripada yang belajar menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri disebabkan siswa lebih banyak berdiskusi, berpikir, berpendapat dan merespon serta saling membantu dalam kelompoknya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat melatih keaktifan siswa selama proses pembelajaran, karena strategi pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk belajar menjadi siswa yang aktif dengan cara menemukan sendiri jawaban dari masalah-masalah yang mereka dapat ketika materi pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian masing-masing siswa dalam kelompoknya menggali dan mengumpulkan informasi melalui buku dan internet, kemudian melakukan penyelidikan ataupun mengujinya terhadap sumber informasi yang mereka temukan, mereka dapat memecahkan masalah yang mereka temukan dan menyimpulkan hasil diskusi. Hal

inilah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar karena rasa ingin tahu mereka yang tinggi, dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dan hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aris Shoimin pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka. Dalam pembelajaran ini dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Selain itu strategi pembelajaran inkuiri juga meningkatkan keterampilan sosial siswa yang dibuktikan dari terjalinnya kerja sama yang efektif, saling membagi informasi serta menghargai satu sama lain dalam kegiatan diskusi. Pada saat kegiatan antar kelompok berlangsung mereka juga saling bertukar pendapat sehingga suasana kelas menjadi hidup dan tidak monoton, selain itu mereka juga mampu mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan fenomena yang terjadi pada saat itu sebagai bahan tambahan pengetahuan baru.

Dari uraian tersebut jelas terlihat bahwa strategi pembelajaran inkuiri lebih memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa dari pada strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Berkaitan dengan hal ini sebagai calon guru dan seorang guru sudah sepantasnya dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan agar siswa tidak pasif dan tidak mengalami kejenuhan. Selain itu, pemilihan Strategi pembelajaran yang tepat tersebut merupakan kunci berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan seperti pada penelitian tersebut.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini tidak meneliti semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor yang diteliti hanya faktor eksternalnya saja dan faktor eksternal yang diteliti hanya terbatas pada perlakuan guru.
2. Penelitian ini merupakan perbandingan antara dua kelas yaitu kelas eksperimen I yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran inkuri dan kelas eksperimen II yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
3. Pada saat penelitian, ada juga kemungkinan kelompok eksperimen II belajar dari kelompok eksperimen I atau sebaliknya. Sehingga terjadi perembesan pembelajaran dikarenakan adanya faktor pertemanan dimana penelitian ini dilakukan di sekolah yang sama, materi yang sama dan dalam waktu yang sama pula.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 42,86 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 83,57.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sebelum diberikan perlakuan rata-rata pretes sebesar 42,71 dan setelah diberikan perlakuan rata-rata postes siswa sebesar 74,28.
3. Siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tetapi strategi pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir di Kelas XI IPA MAN 1 Stabat T.P. 2018/2019. Strategi pembelajaran inkuiri memberikan perbedaan yang signifikan terhadap *hasil belajar* siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan guna mendukung aktifitas pembelajaran seperti strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan guru hendaknya menguasai semua sintaks dalam strategi pembelajaran dan mengatur waktu untuk melaksanakan semua sintaks tersebut dengan tepat waktu dan siswa tersebut tidak merasa kesulitan di dalam mengikuti semua sintaks tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar serta hendaknya sebelum melakukan penelitian maupun pembelajaran hendaknya melakukan simulasi agar mahir dalam hal mengontrol, mengarahkan siswa dan menertibkan suatu kegiatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR – RUZZ MEDIA.
- Amri, Sofan, 2013, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul,dkk,2014. *Evaluasi Pembelajaran*.Bandung: Citapustaka Media.
- Emzir, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamalik Oemar.2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdayama Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jaya Indra & Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Istirani. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Media Persada
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media.
- Kunandar, 2013, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis*, Depok: PT Rajagrafindo
- Juliandi Azuar,2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* , Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung : Citapustaka Media.
- Mardianto,2012. *Tezkie Jurnal Pendidikan Islam*, (Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam,Vol. No.1).

- Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi (Penterjemah: Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk). 1992. *Tarjamah Sunan At Tirmidzi Jilid IV* . Semarang: CV Asy-Syifa’.
- Priansa.2017, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – progresif*. Jakarta : Kencana.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri
1. Nama : Dwi Rahayu Agustien
  2. Tempat Tanggal Lahir : Stabat, 12 Agustus 1996
  3. Alamat : Dusun IV Suko Beno Desa Mangga  
Kecamatan Stabat Kabupaten  
Langkat
  4. Nama Ayah : Ponimin
  5. Nama Ibu : Sulasriyah
  6. Alamat Orang Tua : Dusun IV Suko Beno Desa Mangga  
Kecamatan Stabat Kabupaten
  7. Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
  8. Pekerjaan Orang Tua
    - a. Ayah : PNS
    - b. Ibu : PNS
- B. Pendidikan
1. SD :SD N 050679 Desa Mangga  
Kab.Langkat (2002 – 2008)
  2. SMP :Mts N Stabat Kab.Langkat ( 2008 –  
2011)
  3. SMA :MAN Stabat Kab.Langkat (2011 –  
2014)
  4. UNIVERSITAS :Universitas Islam Negeri Sumatera  
Utara  
(20  
14-  
20  
19)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang Membuat

**DWI RAHAYU AGUSTIEN**  
**NIM.35.14.1.025**